

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan dengan panjang lebar tentang unsur ke-Islaman pada tradisi suroan di petilasan Sri Aji Jayabaya desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Paerah Tingkat II Kediri, maka sampailah kini pada kesimpulan yang dapat dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Tradisi suroan yang dilaksanakan di petilasan Sri Aji Jayabaya, adalah salah satu wujud dari anggapan masyarakat terhadap diri Sri Aji Jayabaya, akan keluhuran, keagungan dan keistimewaan yang dimiliki Sri Aji Jayabaya sebagai leluhurnya.
2. Pelaksanaan tradisi suroan di petilasan Sri Aji Jayabaya diwujudkan dalam bentuk "upacara ziarah 1 suro" yang bertepatan dengan peringatan tahun baru Hijriyah 1 Muharram. Dengan tujuan mengenang, mengagungkan dan menghayati keluhuran dan kebesaran Sri Aji Jayabaya. Selain itu juga untuk memperingati tahun baru Jawa 1 suro.
3. Perkembangan yang nampak dari pelaksanaan upacara ziarah 1 suro, diantaranya adalah peningkatan jumlah pengunjung atau peserta upacara, partisipasi masyarakat dan proses pembakuan pelaksanaan upacara atau tata cara upacara yang semakin menunjukkan unsur ke-Islamnya.

Hal ini tidak lepas dari peran serta atau campur tangan Yayasan Hondodento dan Pemerintah Daerah setempat.

4. Unsur ke Islaman dalam pelaksanaan Upacara Ziarah 1 Suro dapat dilihat dari pembacaan do'anya, yang diawali dengan bacaan Basmallah dan menggunakan nama-nama baik Allah (Asmaa'ul Husna). Tercermin juga pada sebagian dari naskah Munjuk Atur dan Munjuk Lengser, serta penetapan tanggal 1 Suro yang bertepatan dengan tanggal 1 Muharram tahun Hijriyah.

B. S a r a n

Diharapkan studi tentang unsur ke Islaman pada tradisi Suroan ini, dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian yang lebih lanjut dari segi lain. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap pada tradisi Suroan yang berupa "Upacara Ziarah 1 Suro" tersebut, dalam skala yang lebih luas.

Sebagai generasi muda dan penerus cita-cita bangsa yang berkepribadian muslim. Dengan sendirinya mempunyai kewajiban dan tanggung jawab akan kelangsungan agama umat maupun masa depan bangsa. Untuk itu, kita berkewajiban menjaga unsur ke Islaman yang telah ada, demi tegaknya ajaran Islam terutama yang menyangkut aqidah Islamiyah dan memberikan pembinaan bagi para pengunjung dan masyarakat sekitarnya agar tidak terjerumus pada perbuatan yang berbau syirik.

P E N U T U P

penulis mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, karena terselesainya skripsi yang sangat sederhana ini. Dan sekali lagi penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah memberi balasan sesuai dengan jerih payahnya.

penulis sadar sepenuhnya bahwa pembahasan skripsi ini, jauh dari kesempurnaan, namun demikian, hasil penulisan ini merupakan usaha yang sungguh-sungguh dari penulis dalam penelitian terhadap unsur keislaman pada tradisi-suroan di petilasan Sri Aji Jayabaya.

Bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini, maka hal itu bukanlah atas kesengajaan penulis. Oleh karena itu, sumbangsih pemikiran dari semua pihak sangatlah penulis harapkan.

Akhirnya, semoga karya ilmiah yang cukup sederhana ini, mempunyai makna yang berarti bagi perkembangan pengetahuan penulis khususnya dan dinamika ilmu pengetahuan sejarah dan kebudayaan Islam pada umumnya.

P e n u l i s